

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan. Pada penelitian penulis tidak sepenuhnya memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis mengangkat penelitian mengenai bentuk modal sosial pada industri kecil wingko Babat yang dilihat dari kepercayaan, jaringan sosial dan norma-norma, sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah kepada peran modal sosial, strategi modal sosial dan pengaruh modal sosial.

**Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Fadilla Azhari, Muhammad Kholid Mawardi, 2018. Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang tinggi antar individu dapat membentuk modal sosial yang kuat sehingga membentuk jaringan sosial pada suatu kelompok. Peran modal sosial sendiri di dalam masing-masing individu mempengaruhi kapasitas dan kualitas didalam kelompok.	Persamaan dari penelitian terdahulu dan yang akan peneliti angkat yaitu peneliti ingin mengkaji mengenai peran modal sosial di bidang usaha
2.	Eni Fitriawati, 2010. Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kecil	Hasil Penelitian ini yaitu modal sosial sangat penting dalam strategi industri kecil slondok. Kepercayaan mempunyai peran penting dalam	Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diangkat yaitu pentingnya modal sosial dalam strategi perkembangan industri

		proses produksi, norma atau aturan mempunyai peran penting dalam pengembangan suatu usaha	kecil.
3.	Mirsa Istiharoh, 2016. Peran Modal Sosial Pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan <i>Bandol</i> di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal	Hasil Penelitian ini yaitu Modal Sosial berupa aturan tidak tertulis dengan pekerja dan sesama pengrajin dan juga membangun sesama pengrajin untuk tidak saling menjatuhkan	Relevansi dari peneltian ini dimana pengembangan suatu usaha akan berhasil jika membangun modal sosial untuk tidak saling menjatuhkan.
4.	Suka Mahendra, 2015. Keterkaitan Modal Sosial dengan Strategi Kelangsungan Usaha Pedagang Sektor Informal di Kawasan Waduk Mulur : Studi kasus pedagang sektor informal di kawasan waduk mulur Kelurahan Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo	Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah informan, arsip dan dokumen	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diambil dimana menggunakan metode penelitian kualitatif
5.	Erwin Thobias, Dkk, 2013. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud)	Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah) penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal sosial terhadap pelaku kewirausahaan dan berapa besar pengaruh faktor modal sosial tersebut.	Relevansi dari penelitan terdahulu bahwa melihat atau mengetahui pengaruh modal sosial dalam pengembangan suatu usaha baik itu usaha mikro maupun yang lain.

(Sumber : hasil studi literatur)

penelitian terdahulu diatas merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti memilih salah satu penelitian dahulu yang relevan dengan judul Modal Sosial Pada Industri Kecil ( Studi tentang modal sosial pada industri kecil wingko Babat di *Loe Lan Ing* ).

Penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung adalah Eni Fitriawati 2010 Judul Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kecil. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan profil industri kecil slondok, mulai dari sejarah sampai komponen industri (pengrajin, penadah, pemasok, buruh, bahan baku, dan teknologi). Selain itu juga penelitin tersebut mendiskripsikan bagaimana modal sosial dalam startegi industri kecil slondok di Desa Sumuramu Grabag, Kabupaten Magelang. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan untuk mengabsahkan data menggunakan teknik trianggulasi dan memeriksa atau mengecek keabsahana data menggunakan trianggulasi sumber. Untuk hasil penelitian ini modal sosial sendiri memiliki peran sangat penting dalam stratgei industri kecil slondok diantaranya kepercayaan sendiri memiliki peran penting dalam proses produksi, selain itu norma atau aturan mempunyai peran penting dalam pembentukan harga bahan baku dan harga slondok tawar serta dalam kesepakatan kerja. Kemudian jaringan mempunyai peran penting dalam menjalankan usaha untuk pemasaran hasil industri kecil slondok.

Relevan dari penjelasan diatas sangat mendukung dengan penelitian peneliti, dimana melihat peran modal sosial pada industri kecil wingko Babat *Loe Lan Ing* dalam mengembangkan dan mempertahankan industri kecil. Menganai kepercayaan yang memiliki peran penting dalam proses produksi dan pemasaran, serta norma atau aturan dimana berperan dalam membuat kesepakatan antara pemilik dengan buruh/ karyawan, kemudian jaringan sendiri juga mempunyai peran penting dalam menjalankan usaha untuk pemasaran di industri kecil wingko Babat *Loe Lan Ing*. Dalam menggunakan metode kualitatif, teknik pengambilan subjek menggunakan *Purposive Sampling*. Lalu untuk menguji keabsahan data peneliti ini menggunakan triangulasi dengan jenis triangulasi sumber. Maka bisa dipahami bahwa relevansi penelitian terdahulu sangat membantu dan mempermudah dalam memperkaya teori mengenai modal sosial.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1 Modal Sosial**

Modal Sosial Merupakan konsep umum, dimana beberapa ahli seperti ahli ekonomi, sosial dan politik mendefinisikan modal sosial yang berbeda-beda. Secara konseptual ada dua aliran tentang modal sosial yang aliran sosial antropologi dan ekonomi kelembagaan. Konsep modal sosial yang bersifat multidisiplin, membuat definisi modal sosial mengalami banyak perdebatan yang berkaitan dengan pemahaman modal sosial itu sendiri. modal sosial salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tanpa

adanya kerukunan dan kerjasama yang sinergi akan semakin sulit berkembangnya masyarakat. Seperti halnya pendapat Boordeou yang mengatakan bahwa modal ekonomi bukanlah modal dari segala modal.

Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk norma-norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama dengan melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif.

Modal Sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial jaringan, nilai dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Adanya jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi yang dapat menimbulkan kepercayaan (*trust*) memiliki implikasi positif dalam kehidupan masyarakat. Hal ini membuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya (*multural trust*) dalam suatu jaringan sosial memperkuat nilai-nilai mengenai keharusan untuk saling membantu. (putnam, 1996:56). Pakar sosiologi yang pandangannya banyak menjadi referensi penelitian modal sosial antara lain Pierre Bourdieu, James coleman, Robert Putnam dan Nan lin.

Pakar sosiologi yang pandangannya banyak menjadi referensi penelitian modal sosial antara lain:

a. Pierre Bourdieu

Pierre Bourdieu adalah seorang pakar sosiologi Prancis yang memiliki perhatian cukup besar terhadap masalah modal sosial. Menurut Bourdieu (Bourdieu dan Wacquant, 1992:119), mendefinisikan modal sosial merupakan jumlah sumber daya, aktual atau maya yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.

Definisi yang ditunjukkan bahwa elemen-elemen yang terendah dalam modal sosial meliputi sumber daya (*resources*) baik aktual maupun virtual (potensi), jejaring dan relasi-relasi yang saling menghargai atau memberi perhatian. Menurut Bourdieu pengertian keuntungan ekonomi atau manfaat sosial dalam konteks ini tidak semata-mata sesuatu yang secara nyata bersifat ekonomi, tetapi juga sesuatu yang dikonsepsikan memiliki nilai ekonomi (*reducible to economic profit*). Bourdieu menghubungkan tendensi perbedaan distribusi tersebut dengan teori-teori reproduksi sosial (*social reproduction*) dan ruang sosial (*social space*). Bourdieu menggambarkan ruang sosial (*social space*) sebagai identitas kehidupan yang ditandai oleh sebaran posisi aktor-aktor dalam bentuk strata yang bersifat hierarkis. Manakal dipetakan terdapat aktor-aktor yang menempati posisi-posisi yang tergolong strategis (pada strata atas), dan aktor-aktor yang menempati posisi-posisi

yang tergolong strategis (pada strata atas) dan aktor-aktor yang menempati posisi-posisi strata menengah dan bawah.

Implikasinya adalah ruang sosial bukan hanya diwarnai oleh perbedaan akses terhadap sumber daya, tetapi juga melahirkan perbedaan memanfaatkan pada sumberdaya tersebut. Modal sosial dapat diterapkan untuk berbagai kebutuhan, namun yang paling banyak adalah untuk upaya pemberdayaan masyarakat. Modal sosial adalah salah satu faktor penting yang menentukan perumbuhan ekonomi masyarakat, tanpa adanya kerukunan dan kerjasama yang sinergi akan semakin sulit berkembangnya ekonomi masyarakat. Modal sosial yang dimaksudkan sebagai kumpulan sumber daya yang dibutuhkan oleh individual atau kelompok sehingga dapat memiliki jaringan hubungan institusional yang lebih tahan lama agar saling mengakui dan menghargai.

Kekuatan dan konflik adalah elemen-elemen penting tentang hubungan sosial dan volume modal sosial yang dimiliki oleh agen tergantung kepada ukuran jaringan hubungan yang dapat dimobilisasi secara efektif (Field, 2011:21).

Pandangan Bourdieu tentang modal sosial mengikuti prinsip-prinsip yang terendap dalam tradisi sosiologi ekonomi, sebuah pendekatan yang percaya bahwa kehidupan sosial diyakini berstruktur hierarkis yang menempatkan aktor-aktor tertentu berpengaruh kuat dalam mendayagunakan sumber daya dan aktor-aktor tertentu lainnya terpinggirkan (marginal).

Pandangan Pierre Bourdieu cenderung mengikuti tradisi kritik dan mengedepankan relasi-relasi asyetric, sementara itu pandangan Coleman dan Putnam cenderung mengikuti tradisi fungsionalisme dan lebih mengedepankan relasi-relasi yang saling menguatkan dan kepercayaan (*trust*). Modal Sosial pada dasarnya bersumber dari rasa percaya (*trust*) pada setiap pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Sudut pandang dalam Sosiologi, konteks modal sosial sendiri menjadi representasi dari relasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

b. James Coleman

James Coleman adalah pakar sosiologi Amerika Serikat yang juga mempunyai perhatian cukup besar dalam masalah modal sosial. Coleman melihat modal sosial adalah representasi sumber daya yang didalamnya terdapat relasi-relasi timbal balik yang saling menguntungkan (*reciprocal relationships*), jejaring sosial yang melembagakan kepercayaan (*trust*). Pembahasan tentang modal sosial tampak bagian dari upayanya menjelaskan tarik menarik antara kemauan bersama (kolektif) dan keinginan individual. Menurut Coleman (Coleman, 1994:300).

Dalam mendefinisikan modal sosial merupakan seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak atau orang yang masih muda. Sumber-sumber daya tersebut berbeda bagi orang-orang



yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja dalam perkembangan modal manusia mereka. Gagasan sentral dari modal sosial adalah jaringan sosial merupakan aset bernilai. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2011:300).

c. Robert Putnam

Robert Putnam adalah pakar ilmu politik yang banyak membahas masalah modal sosial. Modal sosial dibangun melalui jejaring sosial. Adapun komponen-komponen yang terendap dalam modal sosial tersebut menurut putnam mencakup: (1) *trust* (kepercayaan) atau nilai-nilai positif yang menghargai perkembangan atau restasi, (2) norma sosial dan obligasi, serta (3) jejaring sosial yang menjadi wadah kegiatan sosial, terutama dalam bentuk asosiasi-asosiasi sukarela (*voluntary associations*). Konsep putnam tentang peran sukarela terkait dengan ide pluralisme yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat modern. Menurut Putnam (Putnam, 1993:167).

Putnam menyimpulkan modal sosial yang berwujud norma-norma dan jaringan keterkaitan merupakan prakondisi bagi perkembangan ekonomi. Ada tiga elemen penting bagi putnam untuk mengatakan demikian. *Pertama*, adanya jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat

menumbuhkan rasa saling percaya di antara sesama anggota masyarakat. *Kedua*, kepercayaan (*Trust*) memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu. *Ketiga*, berbagai keberhasilan yang tercapai melalui kerjasama pada waktu sebelumnya dalam jaringan ini akan mendorong bagi keberlangsungan kerjasama pada waktu selanjutnya.

Mendefinisikan Modal Sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Dalam menguraikan masalah modal sosial Putnam lebih banyak mengadopsi pendekatan sosiologi fungsionalisme daripada pendekatan konflik.

d. Nan Lin

Menurut Nan Lin, mendefinisikan terdapat dua perspektif, yang pertama memberikan tekanan pada pendayagunaan modal sosial oleh individual aktor. Kedua mengenai kedekatan hubungan dalam relasi sosial dan jaringan.

e. Fukuyama

Padangan Fukuyama menekankan pada karakteristik yang melekat pada diri individu manusia. Menurut Fukuyama bahwa modal sosial merupakan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma

informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama antara mereka. Mereka membentuk jejaring sosial yang dilekati *trust* (saling percaya ) dan transaksi yang saling untung (*reciprocal relationships*). Karena itu, dalam pemeliharaan dan pengembangan modal sosial membutuhkan keterlibatan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial serta pengetahuan yang tumbuh dan berkembang dalam komunitas dan masyarakat. *Pertama*, ruang ekonomi dan politik (level makro) memiliki kontribusi penting bagi pengembangan modal sosial. Ruang tersebut boleh jadi tidak bersentuhan langsung dengan interaksi sosial di antara aktor-aktor dalam menanamkan *trust* dan melakukan transaksi-transaksi yang saling menguntungkan dalam jaringan sosial yang mereka kembangkan (lihat pembahasan tentang pedagang angkringan), namun menentukan sekali dalam menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dalam menanamkan *trust* dan melakukan transaksi-transaksi sosial tersebut. *kedua*, ketika modal sosial yang terendap dalam sebuah kelompok tertentu melemah, maka dapat digerakkan ke arah kegiatan yang melibatkan aktor-aktor lain di luar kelompok. Atau dengan kata lain modal sosial yang semula dalam bersifat *bonding social capital*, digeser ke arah *bridging social capital* dan *linking social capital*. *Bridging social capital* adalah relasi-relasi yang terjalin dalam kelompok yang didalamnya berisi ikatan-ikatan yang dibangun untuk memfasilitasi kerja sama dalam

rangka mengembangkan akses terhadap bermacam-macam sumberdaya. *Linking social capital* adalah relasi-relasi dalam jejaring (*network*) yang berkembang dalam kelompok yang di dalamnya terdapat perbedaan kekuasaan (politik), status sosial dan kekayaan ekonomi (*wealth*).

Pendekatan Georg Simmel mengenai pengidentifikasi dan penganalisisan bentuk-bentuk atau pola-pola sosiasi. Sosiasi yang secara harafiah bahwa proses dimana masyarakat itu terjadi yang meliputi interaksi timbal balik, melalui proses individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi yang memunculkan masyarakat. Sedangkan Simmel, membedakan antara bentuk atau pola dimana proses interaksi terdiri dari isi kepentingan, tujuan atau maksud tertentu yang sedang dikejar melalui interaksi itu. Kehidupan sosial meliputi insting erotik, kepentingan objektif, dorongan agama, tujuan membela dan menyerang, bermain, keuntungan, bantuan/ intruksi dan tidak terbilang lainnya yang menyebabkan orang untuk hidup bersama dengan orang lainnya. jadi dapat di simpulkan bahwa sosiasi merupakan bentuk (jumlah banyak dan berbeda-beda ) dimana individu-individu menjadi bersama dalam satuan-satuan yang memuaskan kepentingan-kepentingan mereka.

Modal Sosial sendiri dapat diterapkan untuk berbagai kebutuhan, modal sosial adalag faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tanpa adanya kerukunan dan kerjasama yang sinergi akan semakin sulit berkembangnya ekonomi masyarakat.

Peran modal sosial sendiri yaitu :

1. Relasi-relasi sosial memfasilitasi aliran informasi tentang berbagai macam kebutuhan lingkungan. Semakin luas jejaring relasi sosial yang dapat dikembangkan semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Di satu sisi, penguasaan informasi memiliki peran penting dalam upaya mengidentifikasi dan memprediksi kebutuhan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Disisi lain, penguasaan informasi memiliki peran penting dalam upaya membuat perkiraan atau prediksi tentang sumber daya (*Resources*) yang layak diinvestasikan sesuai dengan kebutuhan tersebut.
2. Relasi-relasi sosial berkorelasi positif dengan pengaruh yang mampu menjadi kekuatan memobilisasi dukungan, karena itu semakin luas relasi-relasi sosial yang dimiliki maka semakin kuat pengaruhnya terhadap posisi tawar kekuasaan.
3. Relasi-relasi sosial adalah media menanamkan dan menebarkan *trust* (nilai-nilai positif terhadap perkembangan ), sehingga orang dapat mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain (*reciprocal relationship*)
4. Relasi-relasi sosial adalah media mempertegas identitas sehingga orang mudah mengembangkan hubungan yang saling menghargai (*recognition*). Hubungan saling menghargai tersebut menciptakan kondisi yang kondusif untuk berbagai kepentingan dan sumber daya (*resource*)

### 2.2.2 Industri Kecil

Menurut Depperindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999, industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tempat usaha. Disperindag mengukur industri kecil dan menengah berdasarkan nilai investasi awal (*asset*).

Industri kecil merupakan jenis usaha informal, yang buka termasuk badan hukum. Pendirian badan usaha ini tidak memerlukan izin dan tata cara tertentu serta bebas membantu bisnis personal/ pribadi tanpa adanya batasan untuk mendirikan. Pada umumnya bermodal kecil, jenis serta jumlah produksinya terbatas, memiliki tenaga kerja/ buruh yang sedikit dan masih menggunakan alat produksi teknologi yang sederhana. Sedangkan industri kecil memiliki berbagai macam definisi. Berbagai badan pemerintah serta berbagai macam instansi menggunakan definisi industri kecil yang berbeda-beda. Berbagai macam definisi industri kecil yaitu:

1. Menurut Biro Pusat Statistik (2003), mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi
2. nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

3. Menurut Bank Indonesia, industri kecil yakni industri yang asset (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari 600.000.000,-

Indonesia sendiri mendefinisikan industri kecil adalah sebagai unit usaha industri yang mempekerjakan antara 5 sampai 19 orang tenaga kerja. Industri kecil memberikan manfaat bagi masyarakat banyak, yaitu : (1) industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah. (2) industri kecil turut mengambol peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik, (3) industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang.

Kategori industri kecil menurut Departemen Perindustrian seperti yang tertulis menurut Wulandari (2006:17-18) adalah sebagai berikut :

1. Industri Kecil Modern.

Industri Kecil modern meliputi industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya, mempunyai skala produksi yang terbatas, tergantung pada dukungan industri besar dan menengah dan system pemasaran domestik dan ekspor, menggunakan mesin khusus dan alat-alat perlengkapan model lainnya. dengan kata lain, industri kecil yang modern telah mempunyai akses untuk menjangkau system pemasaran

yang relatif berkembang baik di pasar domestik ataupun pasar ekspor.

## 2. Industri Kecil Tradisional

Industri kecil tradisional pada umumnya mempunyai ciri-ciri antara lain, proses teknologi yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana, lokasi di daerah pedesaan, akses untuk menjangkau pasar yang berada di luar lingkungan yang berdekatan terbatas.

## 3. Industri Kerajinan Kecil

Industri kecil ini sangat beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan proses teknologi yang sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya atau bahkan sudah menggunakan proses teknologi yang tinggi

Kategori lainnya berdasarkan eksistensi dinamisnya industri kecil Indonesia dapat menjadi tiga kelompok yakni :

### 1. Industri-lokal

Industri lokal adalah jenis kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasinya, dan mencerminkan suatu pola “pengusahaan” yang bersifat subsisten. Dalam pada itu target pemasarannya yang sangat terbatas telah menyebabkan kelompok ini pada umumnya hanya menggunakan sarana transportasi yang



sederhana seperti sepeda, grobak, dan pikul. Adapaun karena pemasaran hasil produksinya ditangani sendiri, maka pada kelompok industri-lokal ini jasa pedagang perantara boleh dikatakan kurang menonjol.

## 2. Industri-sentra

Industri-sentra adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit-usaha yang menghasilkan barang sejenis. Ditinjau dari segi target pemasarannya kategori yang kedua ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas daripada kategori yang pertama, sehingga peranan pedagang perantara atau pedagang pengumpul menjadi cukup menonjol.

## 3. Industri mandiri

Industri mandiri merupakan kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadaptasi teknologi produksi yang cukup canggih. Pemasaran hasil produksi kelompok ini relatif telah tidak tergantung kepada peranan pedagang perantara.

Industri sendiri yang berkaitan dengan teknologi ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat. Pengaruh tersebut bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial interest group untuk mempengaruhi masyarakat.

Industri memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik di dalam masyarakat. Akibat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri bisa dalam berbagai bentuk yang berbeda. Munculnya industri-industri baru dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap jumlah kerja. Akibat lain dari tumbuhnya industri yang dianggap buruk adalah timbulnya polusi yang sering menimbulkan berbagai pendekatan baik dalam kalangan masyarakat, maupun dalam kalangan industri sendiri. Oleh karena itu, pengaruh masyarakat terhadap industri, dimana masyarakat telah merasakan berbagai bentuk pengaruh dari adanya industri, dan kadang-kala masyarakat sendiri ikut memperkuat atau memperbesar skala pengaruh tersebut, akibat interaksi antara pihak buruh dan pihak manajemen biasanya baru dirasakan baik oleh pihak pengusaha, pihak organisasi buruh juga oleh pemerintah jika terjadi peristiwa pemogokan buruh yang akan mempengaruhi perputaran roda-roda ekonomi. Sudah jelas bahwa untuk memahami sikap dan perilaku di dalam industri seperti absenteisme, tekanan untuk menimbulkan atau memaksimalkan usaha tidak mungkin hanya berdasarkan kondisi industrisaja, tetapi harus melibatkan norma-norma, nilai, peranan dan berbagai perilaku yang ada di luar lingkungan industri atau dalam masyarakat luas.

Industri kecil yang sebagian besar berada di daerah pedesaan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi di pedesaan dan usaha pemerataan. Hal tersebut terjadi karena:

- a. Industri kecil memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang pada umumnya tidak bekerja secara utuh.
- b. Industri kecil memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepala keluarga, tapi bagi anggota keluarga lain.
- c. Dalam beberapa hal industri kecil mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah secara lebih efisien atau lebih murah dibandingkan industri besar menengah.

Industri kecil wingko Babat *Loe Lan Ing* adalah sektor industri kecil yang mengelola makanan dengan bahan dasar kelapa dan tepung ketan. Industri dalam skala kecil ini dikelola oleh buruh/karyawan dengan jumlah sekitar 10 orang lebih, dimana karyawan tersebut rata-rata dari penduduk Babat dengan teknologi menuju modern. teknologi yang digunakan dalam pengelolaan atau pembuatan wingko sebagai sudah menggunakan mesin dan sebagian masih menggunakan alat-alat sederhana seperti halnya pemanggangan wingko sendiri masih menggunakan kayu bakar dan batok kelapa.

### **2.3 Landasan Teori**

Pada kajian ini peneliti menggunakan konsep modal sosial menurut Robert D. Putnam. Menurut peneliti teori ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan membantu dalam menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian tersebut.

Robert D. Putnam, ilmuwan politik yang berasal dari Amerika telah memperoleh banyak penghargaan karena mempopulerkan modal sosial yang sebelumnya merupakan suatu terminologi yang kabur. Defini Putnam pada tahun 1996 tentang Modal Sosial menyatakan bahwa “corak-corak organisasi sosial, seperti Kepercayaan, Norma, dan Jaringan yang menyanggalkan para partisipan untuk bertindak bersama lebih efektif untuk mengejar tujuan-tujuan bersama.

Robert Putnam adalah pakar ilmu politik yang banyak membahas masalah modal sosial. Perhatian putnam pada masalah modal sosial dipicu oleh keprihatinannya terhadap semakin menurunnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah (terjadi *public distrust*). Putnam menunjukkan bahwa modal sosial melekat dalam relasi-relasi sosial. Modal sosial dibangun melalui jejaring sosial. Adapun komponen-komponen yang terendap dalam modal sosial tersebut, menurut Putnam mencakup: (1) *trust* atau presentasi, (2) norma sosial dan obligasi, serta (3) jejaring sosial yang menjadi wadah kegiatan sosial, terutama dalam bentuk asosiasi-asosiasi sukarela (*voluntary associations*).

Modal sosial merujuk pada jaringan, norma dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat. Modal sosial bersifat kumulatif dan bertambah dengan sendirinya (Suharto, 2010) dalam Anam (2013). Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai penampilan organisasi sosial seperti jaringan dan kepercayaan yang memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama bagi keuntungan bersama. Sementara menurut Fukuyama, modal sosial adalah kemampuan yang timbul dan adanya kepercayaan

dalam sebuah komunitas. Dalam menguraikan masalah modal sosial putnam lebih banyak mengadopsi pendekatan sosiologi fungsionalisme daripada pendekatan sosiologi konflik. Berikut ini merupakan paparan mengenai kepercayaan (*Trust*), Jaringan (*Network*), dan Norma (*Norms*) :

a. Kepercayaan ( *Trust*)

Kepercayaan ibarat pelumas yang membuat jalannya kelompok atau organisasi menjadi lebih efisien. Kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial kooperatif yang memunculkan *social capital*. Kepercayaan bukanlah merupakan barang baku (Tidak berubah), tetapi sebaliknya ia terus-menerus ditafsirkan dan dinilai oleh para aktor yang terlibat dalam hubungan perilaku ekonomi. Kepercayaan memberikan banyak akses pada berbagai sumber daya, suatu jaringan kepercayaan yang tinggi akan berfungsi lebih lancar dan lebih mudah dari pada kepercayaan yang rendah.

b. Jaringan Sosial (*Social Network*)

Definisi jaringan yang ada pada umumnya digunakan oleh para sosiolog sangat luas dan mencakup pasar maupun hierarki sebagaimana dipahami oleh para ekonomi. Jaringan didefinisikan organisasi formal dimana tidak ada sumber formal dari otoritas yang berdaulat, sementara yang lain memahami sebagai serangkaian hubungan atau aliansi informal diantara berbagai organisasi, yang masing-masing mungkin bersifat hierarkis tapi berhubungan satu dengan yang lain melalui hubungan-hubungan kontraktual vertikal.

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana “ikatan” yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial (Agusyanto, 2007: 13). Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (*person*). Selanjutnya jaringan usaha yang berbasis pada aktivitas ekonomi, Granoveter menjelaskan adanya keterlekatan perilaku ekonomi dalam hubungan sosial dengan melalui jaringan sosial yang terjadi dalam kehidupan ekonomi. Fungsi jaringan-jaringan diterima sebagai suatu sumber informasi penting, yang dapat menentukan dalam mengeksploitasi peluang bisnis.

c. Norma (*Norms*)

Norma adalah sekumpulan aturan-aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu etnis sosial tertentu. Norma sosial berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma adalah suatu kesepakatan bersama yang akan berperan dalam mengontrol dan menjaga hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam kehidupan sosial. Norma dibangun serta tumbuh dan dipertahankan guna memperkuat masyarakat itu sendiri. maka inilah alasan norma termasuk bagian dari modal sosial. Namun, jika melihat norma yang tergabung dalam sebuah jaringan usaha, biasanya terbentuk secara spontan dan bersifat informal. Konfigurasi norma sosial yang terbentuk pada industri kecil wingko Babat *Loe Lan Ing* di Babat terjadi secara spontan, dapat juga

menentukan apakah norma tersebut akan memperkuat kerekatan antar para pelaku industri dan juga memberikan positif bagi para pelakunya dalam mendapatkan keuntungan.

Bentuk nyata yang perlu diketahui pada Modal Sosial yaitu: (1) Hubungan sosial, yang merupakan bentuk komunikasi bersama melalui hidup berdampingan sebagai bentuk interaksi antar individu. (2) Nilai dan adat budaya lokal yang menjunjung tinggi kebersamaan, kerjasam dan hubungan sosial dalam masyarakat. (3) Tolerans merupakan salah satu kewajiban moral yang harus dimiliki setiap orang ketika berada/hidup bersama orang lain. (4) Kesediaan untuk mendengar berupa sikap menghormati pendapat orang lain. (5) Kejujuran menjadi salah satu hal yang pokok dari keterbukaan/ transparasi untuk kehidupan lebih demokratis. (6) Kearifan lokal dan pengetahuan lokal sebagai pendukung nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. (7) Jaringan sosial dan kepemimpinan sosial yang terbentuk berdasar kepentingan/ketertarikan individu secara prinsip/ pemikiran dimana kepemimpinan sosial terbentuk dari kesamaan visi, hubungan persona atau keagamaan. (8) Kepercayaan merupakan hubungan sosial yang dibangun atas dasar rasa percaya dan rasa memiliki bersama. (9) Kebersamaan dan kesetiaan berupa perasaan ikut memiliki dan perasaan menjadi bagian dari sebuah komunitas. (10) tanggung jawab sosial merupakan rasa empati masyarakat dalam upaya perkembangan lingkungan masyarakat.

Terkait pada landasan teori dengan mengaitkan judul Modal Sosial Pada Industri Kecil (Studi tentang Modal Sosial Pada Industri Kecil

Wingko Babat Loe Lan Ing), pada sektor industri kecil perlu adanya Modal Sosial dalam Pengembangan suatu usaha. Putnam mengatakan bahwa konsep Modal Sosial memiliki tiga elemen diantaranya: Jaringan (*Network*), Nilai (*Value*), dan Kepercayaan ( *Trust*), tiga elemen tersebut harus dimiliki oleh setiap industri baik itu industri kecil, menengah dan besar. Apabila industri menghiraukan modal sosial dan lebih mementingkan modal dalam aspek ekonomi , maka industri akan sulit berkembang dan bertahan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori ini sebagai landasan untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

